

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Peran sumber daya manusia bukan hanya sebatas di tingkat perusahaan saja, namun menjadi faktor utama yang mendukung kemajuan sebuah negara. *United Nations Development Programme (UNDP)* mengembangkan Indeks Pengembangan Manusia (*Human Development Index, HDI*) sejak tahun 1980. Menurut *UNDP*, pengembangan manusia adalah proses memperbanyak pilihan rakyat, terutama pilihan untuk menjalani umur panjang dan sehat, memperoleh pendidikan, serta menikmati standar hidup yang layak. Pada tahun 2014 *UNDP* merilis laporan *HDI* untuk 187 negara dengan nilai rata-rata *HDI* sebesar 0,702 (pada skala 0 sampai 1). Sebagian besar negara-negara di dunia menunjukkan peningkatan *HDI*, namun peningkatannya tidak merata. Wilayah yang masih menunjukkan *HDI* relatif rendah adalah Afrika (0,502) dan Asia Selatan (0,588), sedangkan yang tertinggi yaitu Amerika Latin dan Karibia (0,740), diikuti oleh Eropa dan Asia Tengah (0,738).

Indonesia menempati peringkat ke-108 dari 187 negara pada tahun 2014, atau tidak mengalami perubahan dari tahun 2013. Posisi tersebut menempatkan Indonesia pada kelompok menengah. Skor nilai *HDI* Indonesia sebesar 0,684, atau masih di bawah rata-rata dunia sebesar 0,702. Peringkat dan nilai *HDI* Indonesia masih di bawah rata-rata dunia dan di bawah empat negara di wilayah ASEAN (Singapura, Brunei, Malaysia, dan Thailand).

Melihat kenyataan peringkat dan nilai *HDI* menunjukkan bahwa kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia kurang menggembirakan oleh karena itu Indonesia harus membenahi sumber daya manusianya, dengan cara mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat dewasa ini,

Nursam, 2016

PENGARUH IMPLEMENTASI PELATIHAN BERBASIS KECERDASAN JAMAK, KARAKTERISTIK KEPRIBADIAN, DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI TUTOR PAUD DI KOTA KENDARI PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menuntut adanya pembaharuan disegala bidang kehidupan, maka peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) sangat diperlukan. Salah satu usahanya yaitu melalui pendidikan dan pelatihan, pendidikan dan pelatihan pada hakekatnya adalah satu upaya yang disengaja dan terencana untuk mengembangkan sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan derajat dan martabat manusia. Ketertinggalan dalam bidang pendidikan akan menyebabkan berbagai persoalan seperti kebodohan dan kemiskinan. Menyikapi hal tersebut berarti pendidikan harus diposisikan pada satu tatanan khusus dan prioritas pertama. Pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan suatu investasi yang menjadi tanggung jawab mutlak suatu negara-bangsa (*nation state*). Sebagaimana diungkapkan oleh Suryadi (2010, hlm . 1) *investasi* sumber daya manusi (SDM) selalu diarahkan pada dua tujuan utama yaitu untuk mewujudkan ketahanan (*survival*) dan menghantarkan bangsa agar tumbuh dan berkembang (*development*) menuju kedewasaan, kemakmuran dan keadilan. Sektor-sektor yang dapat berkontribusi secara langsung terhadap pengembangan kualitas SDM adalah pendidikan, pelatihan, perbaikan gizi dan kesehatan.

Praktisi pendidikan sepakat dan berkeyakinan bahwa wahana utama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dapat diupayakan melalui pendidikan, bahkan beberapa pakar menegaskan bahwa pendidikan pada dasarnya merupakan pilar utama dan determinan perubahan sosial. Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai pemenuhan hak pendidikan warga negara, telah sejak lama dirancang dan diwujudkan oleh bangsa Indonesia. Menyikapi perkembangan dan eksistensi pendidikan sebagai *human investation*, saat ini pemerintah selaku unsur penyelenggara negara menempatkan pendidikan yang berorientasi mutu sebagai esensi dari komitmen negara. Implikasi dari komitmen dan orientasi kebijakan pendidikan yang bermutu, dalam pandangan sistemik tidak terlepas dari keberadaan dan kelekatan berbagai komponen yang bermutu.

**Nursam, 2016**

**PENGARUH IMPLEMENTASI PELATIHAN BERBASIS KECERDASAN JAMAK, KARAKTERISTIK KEPERIBADIAN, DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI TUTOR PAUD DI KOTA KENDARI PROVINSI SULAWESI TENGGARA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mengacu pada Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru/tutor dan Dosen, kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh Guru/tutor dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Guru/tutor harus memiliki kompetensi dasar yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Pekerjaan guru/tutor merupakan tugas yang cukup berat dan mengharuskan persiapan yang matang, oleh karena itu seorang guru/tutor yang profesional pasti memiliki persiapan administratif dalam pembelajaran. Tanpa persiapan yang baik guru/tutor mustahil akan menjalankan tugasnya dengan baik. Kelengkapan administrasi menunjukkan kematangan guru/tutor dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini menunjukkan guru/tutor memiliki visi, misi, tujuan sasaran, dan target pekerjaan harus memiliki alokasi waktu yang jelas.

Pencapaian sasaran pendidikan bermutu bukanlah merupakan sebuah pernyataan dan konsepsi melainkan sebuah upaya dan prosedur yang harus benar-benar ditempuh secara optimal, salah satu perangkat penting yaitu perlunya ditetapkan sebuah acuan mutu dalam bentuk standar, sekaitan dengan hal tersebut pemerintah melalui otoritas sebuah badan yang dinamakan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) mengeluarkan peraturan (Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005), tentang Standar Nasional Pendidikan yang mengharuskan disusunnya standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga pendidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan.

Berkenaan dengan mutu pendidik ini, UU No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pasal 42 ayat (1) menggariskan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi minimum pendidik dan

**Nursam, 2016**

*PENGARUH IMPLEMENTASI PELATIHAN BERBASIS KECERDASAN JAMAK, KARAKTERISTIK KEPERIBADIAN, DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI TUTOR PAUD DI KOTA KENDARI PROVINSI SULAWESI TENGGARA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sertifikasi, khusus untuk pendidikan anak usia dini dan jenjang pendidikan dasar dan menengah ditetapkan Sarjana (S1) atau Diploma Empat (D-IV) dan sertifikat profesi guru/tutor. Dengan kata lain upaya yang sistematis dan sistemik untuk meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan, merupakan salah satu prasyarat utama untuk dapat menyelenggarakan pendidikan yang bermutu. Secara yuridis formal Undang-Undang tersebut mendudukan pendidik PAUD sebagai salah satu unsur pendidik yang merupakan tenaga profesional yang harus mendapatkan pendidikan dan pelatihan yang memadai serta memperoleh pengakuan legal profesional.

Pentingnya pendidikan anak usia dini juga telah menjadi perhatian internasional. Dalam pertemuan Forum Pendidikan Dunia tahun 2000 di Dakar-Senegal, dihasilkan enam kesepakatan sebagai kerangka aksi Pendidikan untuk Semua (*The Dakar Framework for Action Education for All*). Salah satu butir kesepakatan tersebut adalah untuk memperluas dan memperbaiki keseluruhan perawatan dan pendidikan anak usia dini, terutama bagi mereka yang sangat rawan dan kurang beruntung (UNESCO, [www. Unesco.org](http://www.Unesco.org)).

Masih dalam konteks perundang-undangan, berkenaan dengan pendidikan anak usia dini (PAUD), Undang-undang No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 butir 14 tahun 2003 menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Selama ini masyarakat telah menunjukkan kepedulian terhadap masalah pengasuhan dan pendidikan anak usia dini dengan berbagai jenis layanan sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang ada. Untuk memberikan pelayanan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan anak, maka disusunlah standar PAUD sebagai acuan dasar.

**Nursam, 2016**

**PENGARUH IMPLEMENTASI PELATIHAN BERBASIS KECERDASAN JAMAK, KARAKTERISTIK KEPRIBADIAN, DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI TUTOR PAUD DI KOTA KENDARI PROVINSI SULAWESI TENGGARA**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik PAUD yang dikembangkan secara utuh dari empat komponen utama yaitu kompetensi: pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensisosial dan kompetensi profesional, maka selain kompetensi dasar tersebut, pendidik PAUD memerlukan kompetensi khusus yang diperoleh dari berbagai bentuk peningkatan kompetensi melalui pelatihan, maupun seminar.

Standar kompetensi pendidik PAUD merupakan bagian integral dari Standar Nasional pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang dirumuskan dengan mempertimbangkan karakteristik penyelenggaraan PAUD. Standar PAUD terdiri atas empat kelompok, yaitu: (1) Standar tingkat pencapaian perkembangan; (2) Standar pendidik dan tenaga kependidikan; (3) Standar isi, proses, dan penilaian, dan (4) Standar sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan.

Standar kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dijelaskan tentang kualifikasi dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yang berperan dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Lebih lanjut diuraikan tentang kualifikasi dan kompetensi tenaga pendidik anak usia dini yang terdiri dari guru/tutor anak usia dini, guru/tutor pendamping anak usia dini dan pengasuh anak usia dini. Kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik anak usia dini tersebut meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik dan kompetensi professional.

Pendidikan nonformal, sebagai bagian integral dengan Sistem Pendidikan Nasional, mempunyai peran sebagai pelengkap (*complement*), pengganti (*substitute*), penambah (*suplement*) pendidikan sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pelatihan merupakan salah satu dari satuan pendidikan nonformal yang dapat meningkatkan kompetensi tutor

**Nursam, 2016**

**PENGARUH IMPLEMENTASI PELATIHAN BERBASIS KECERDASAN JAMAK, KARAKTERISTIK KEPRIADIAN, DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI TUTOR PAUD DI KOTA KENDARI PROVINSI SULAWESI TENGGARA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

PAUD. Guru/tutors sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pada proses pembelajaran. Tutor harus menguasai bahan, materi, teori belajar, dan harus bisa mengelola dan merencanakan pembelajaran. Soediarso (1998: 122) menjelaskan, bahwa sistem pendidikan yang berkualitas diperlukan guru/tutor disamping menguasai ilmu dan materi pelajaran juga harus mampu memahami peserta didik, menghayati tugas tutor sebagai pendidik, memahami tujuan dan filsafat pendidikan, mampu merencanakan, melaksanakan dan menilai proses belajar mengajar dan mampu menjadi pendidik yang dapat menerapkan moto pendidikan nasional *ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karso dan tut wuri handayani* secara tepat sehingga keberadaanya diakui peserta didik sebagai pendidik yang mencerminkan personifikasi nilai-nilai manusia Indonesia yang berkepribadian.

Guru/tutor dituntut menghayati tugasnya sebagai pendidik dan harus bersedia bekerja sesuai dengan aturan yang telah ditentukan, memiliki dedikasi dan kemampuan yang tinggi dalam melaksanakan multi fungsinya, yaitu sebagai pengajar, fasilitator, komunikator, model, evaluator, inovator, agen pembaharu, agen moral dan politik, agen kognitif, dan manajer. Sehubungan dengan fungsi yang kompleks dan tugas yang diembanya begitu berat, seorang tutor harus mempunyai etos kerja dan kompetensi yang tinggi. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran dibutuhkan adanya tenaga guru/tutor yang berkualitas. Berkaitan dengan pentingnya kualitas guru/tutor dalam pembelajaran.

Sementara itu, dengan semakin berkembangnya kritik terhadap dunia pendidikan tidak heran menimbulkan anggapan dan kesan yang tidak kompeten dan profesional terhadap posisi tutor, seakan-akan guru/tutor yang menyebabkan rendahnya kualitas keluaran (lulusan) di tingkat lembaga dan kualitas pendidikan secara makro. Disisi lain semakin tingginya tuntutan, harapan, ekspektasi, dan kepentingan terhadap pendidikan yang berkualitas merupakan

**Nursam, 2016**

*PENGARUH IMPLEMENTASI PELATIHAN BERBASIS KECERDASAN JAMAK, KARAKTERISTIK KEPRIBADIAN, DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI TUTOR PAUD DI KOTA KENDARI PROVINSI SULAWESI TENGGARA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

suatu fenomena yang tidak dapat dihindarkan, oleh karena itu perlu dilaksanakan pelatihan untuk peningkatan kompetensi tutor PAUD di Kendari.

Berhubungan dengan peningkatan kompetensi tutor PAUD, ada banyak cara yang bisa dilakukan guru/tutor atau lembaga untuk meningkatkan kompetensinya, baik melalui jalur pendidikan formal ataupun pendidikan luar sekolah. Melalui pendidikan luar sekolah apabila ingin meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan bisa ditempuh, dengan cara mengikuti pelatihan, seminar dan pendidikan formal.

Guru/tutor merupakan salah satu komponen masukan instrumental yang berperan sentral dalam proses pembentukan lulusan pendidikan yang bermutu. Guru/tutorsebagai unsur pendidik, yang merupakan tenaga pendidik dalam sistem pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap mutu lulusan, oleh sebab itu guru/tutor harus memiliki kompetensi yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Persoalan krusial dalam pendidikan yang dihadapi pada Pendidikan anak Usia Dini adalah rendahnya kompetensi guru/tutor PAUD. Kompetensi guru/tutor selalu dihubungkan dengan prestasi belajar sehari-hari anak usia dini. Untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik, dapat dilihat peringkat aktualisasi dari kegiatan belajar, salah satunya adalah berbentuk hasil belajar yang dicapai seseorang.

Guru/tutor dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik di TK, RA, dan Kelompok Bermain, mengalami kesulitan, hal ini disebabkan oleh tingkat SDM guru/tutor yang masih rendah. Sebagaimana diungkapkan oleh Mulyasa, (2008). bahwa rendahnya kompetensi yang dicapai oleh peserta didik terutama disebabkan oleh faktor guru/tutor. Berkaitan dengan hal tersebut bahwa guru/tutor sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pendidikan, inti kegiatan pendidikan yang dilakukan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar dimana guru/tutor memiliki peran yang sangat penting dan dominan dalam

**Nursam, 2016**

**PENGARUH IMPLEMENTASI PELATIHAN BERBASIS KECERDASAN JAMAK, KARAKTERISTIK KEPRIBADIAN, DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI TUTOR PAUD DI KOTA KENDARI PROVINSI SULAWESI TENGGARA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pencapaian tujuan pendidikan. Wasliman (2006, hlm. 63) mengemukakan berdasarkan hasil studi di Negara-negara berkembang, guru/tutor memberikan sumbangan dalam prestasi belajar siswa/peserta didik (36%), selanjutnya manajemen (23%), waktu belajar (22%), dan sarana fisik (19%).

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka guru/tutor diharapkan memiliki kompetensi yang sesuai dengan kriteria normatif guru/tutor profesional. Pekerjaan mengajar dan mendidik mungkin dapat dilakukan oleh semua orang meskipun bukan guru/tutor, tetapi mereka belum tentu disebut sebagai guru/tutor profesional, sebab mereka tidak memiliki latar belakang pendidikan sebagai guru/tutor.

Selanjutnya, tujuan yang ingin dicapai pelatihan tutor PAUD adalah untuk meningkatkan kompetensi tutor supaya proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik. Hasil pelatihan yang berkualitas. Proses pembelajaran yang baik pada pelatihan akan berpengaruh positif terhadap kompetensi peserta pelatihan. Keberhasilan proses pembelajaran dalam pelatihan dipengaruhi oleh banyak faktor. Sebagaimana diungkapkan oleh (Sudjana, 2007) bahwa komponen pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil pelatihan, diantaranya (1) tujuan pelatihan; (2) peserta pelatihan, (3) pelatih/fasilitator, (4) materi pelatihan, (5) metode pelatihan. Hasil pelatihan, berupa meningkatnya pengetahuan, keterampilan, dan sikap, diharapkan dapat meningkatkan prestasi (*Performance*) mereka di tempat kerja.

Pada penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang bagaimana pengaruh implementasi pelatihan berbasis kecerdasan jamak sebagai variabel dependen ( $X_1$ ), karakteristik kepribadian tutor variabel dependen ( $X_2$ ), dan latar belakang tutor variabel dependen ( $X_3$ ) terhadap kompetensi sebagai variabel independen ( $Y$ ) di kota Kendari Sulawesi Tenggara. Sampel pada penelitian ini adalah tutor PAUD yang pernah mengikuti pelatihan berbasis kecerdasan jamak sebanyak 210 orang, sebagaimana yang dikemukakan oleh Gardner, (2003, hlm. 33)

**Nursam, 2016**

**PENGARUH IMPLEMENTASI PELATIHAN BERBASIS KECERDASAN JAMAK, KARAKTERISTIK KEPERIBADIAN, DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI TUTOR PAUD DI KOTA KENDARI PROVINSI SULAWESI TENGGARA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



bahwa kecerdasan tidak bersifat tunggal. Kecerdasan bersifat jamak, yang meliputi kecerdasan: (1) *Verbal linguistic*: merangkai kalimat, bercerita, (2) *Logical-mathematical*: pemecahan masalah, (3) *Visual spatial*: berpikir tiga dimensi, (4) *Bodily-kinesthetic*: gerak, tari, atletik olah raga, (5) *Musical*: bunyi, nada, irama, lagu, musik, (6) *Intrapersonal*: memahami dan kontrol diri sendiri, (7) *Interpersonal*: memahami dan menyesuaikan dengan orang lain; (8) *Naturalis*: menikmati dan memanfaatkan alam. Semua potensi kecerdasan tersebut dapat dilejitkan dan bersifat saling mendukung (tidak saling mengalahkan).

#### B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan pengamatan awal terhadap fenomena yang terjadi di lapangan terhadap pelaksanaan tugas pokok dan tambahan yang harus dikerjakan oleh guru/tutor dapat disimpulkan bahwa pada umumnya guru/tutor PAUD di Kota Kendari kompetensinya masih kurang, meskipun ada beberapa guru/tutor yang dinilai sudah memiliki kompetensi yang bagus tetapi jumlahnya tidak sesuai harapan. Beberapa indikasinya dari kesimpulan awal tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kompetensi pendidik PAUD kurang memadai hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satu diantaranya kualifikasi pendidik yang belum memenuhi standar kualifikasi pendidikan. Data guru/tutor PAUD berdasarkan latar belakang pendidikan formal sebagai berikut:

Tabel. 1

Data Kualifikasi Pendidikan Guru/Tutor PAUD Se Kota Kendari

Nomor	Tingkat Pendidikan Formal	Jumlah Tutor
1.	SMA	160 orang
2.	D.II	91 orang
3.	D.III	4 orang

Nursam, 2016

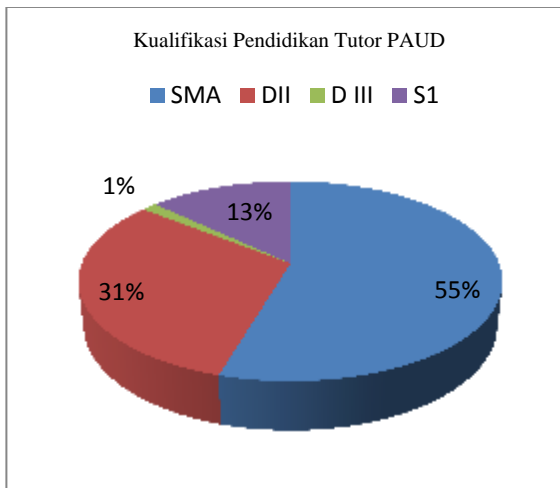
PENGARUH IMPLEMENTASI PELATIHAN BERBASIS KECERDASAN JAMAK, KARAKTERISTIK KEPRIBADIAN, DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI TUTOR PAUD DI KOTA KENDARI PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4.	S1	38 orang
Jumlah		293 orang

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan 2011/2013

Berdasarkan data guru/tutor tersebut pada tabel 1 dapat diketahui bahwa pendidik PAUD lulusan SMA yang terbanyak, lulusan D II, S1 dan lulusan D III adapun persentase tingkat pendidikan guru/tutor PAUD di kota Kendari dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1

Kualifikasi Pendidikan Tutor PAUD

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan 2011/2013

- Berdasarkan data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Kendari, masih terdapat guru/tutor yang belum memenuhi kualifikasi pendidikan sesuai dengan Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang kualifikasi pendidikan tenaga pengajar S1. Untuk guru/tutor taman kanak-kanak (TK) sebanyak 255 orang yang belum memenuhi ketentuan kualifikasi minimal sebagaimana diamanatkan Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru/tutor dan dosen. Guru/tutor wajib memiliki kualifikasi akademik minimal S1, kompetensi, sertifikat

Nursam, 2016

*PENGARUH IMPLEMENTASI PELATIHAN BERBASIS KECERDASAN JAMAK, KARAKTERISTIK KEPRIBADIAN, DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI TUTOR PAUD DI KOTA KENDARI PROVINSI SULAWESI TENGGARA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

3. Masih rendahnya kompetensi Guru/tutor PAUD di Kota Kendari, sehingga mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam meningkatkan kecerdasan jamak anak usia dini, hal ini dapat dibuktikan dengan data dari hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Laode Tomo (2013, hlm. 149), jurnal visi PTK-PNF vol 3, no. 2. bahwa kompetensi profesional yang menempati presentase 50 %, kompetensi pedagogik 60 %, kompetensi kepribadian 58 %, dan kompetensi sosial 56. Data tersebut menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru/tutor harus ditingkatkan.
4. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh tutor PAUD masih konvensional dimulai dengan berdoa, dan bernyanyi, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti materinya lebih kearah calistung, hal tersebut terjadi karena tuntutan orang tua yang beranggapan bahwa setelah anak selesai belajar di TK anak harus bisa membaca. Tutor dalam melaksanakan peroses pembelajaran mereka kurang kreatif.
5. Kreativitas tutor masi kuarang dalam mengembangkan kurikulum yang terkait dengan aspek perkembangan anak. Tutor kurang mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan pembelajaran anak usia dini. Tutor kurang mampu memfasilitasi pengembangan kecerdasan jamak anak. Gejala tersebut terlihat pada saat proses pemblajaran tutor hanya berfokus pada pembelajaran calistung pada waktu istirahat anak-anak diarahkan bermain diluar kelas.
6. Penggunaan strategi, metode dan teknik pembelajaran yang digunakan tutor pendidikan anak usia dini (PAUD) kurang bervariasi, dan tidak inovatif, tutor masih sangat dominan dalam peroses pembelajaran calistung, sehingga terkesan membosankan bagi anak. Gejala tersebut terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung.

**Nursam, 2016**

*PENGARUH IMPLEMENTASI PELATIHAN BERBASIS KECERDASAN JAMAK, KARAKTERISTIK KEPRIBADIAN, DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI TUTOR PAUD DI KOTA KENDARI PROVINSI SULAWESI TENGGARA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7. Masih kurangnya alat permainan edukatif yang dapat membantu untuk meningkatkan kecerdasan jamak dan tahap perkembangan anak selanjutnya. Hal tersebut disebabkan oleh tutor yang tidak kreatif dan inovatif untuk menciptakan alat permainan yang berbasis lingkungan. Tutor hanya menggunakan alat permainan yang disediakan oleh lembaga dengan jumlah dan jenisnya terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini yang menjadi fokus kajian adalah pengaruh pelatihan berbasis kecerdasan jamak, karakteristik tutor, dan latar belakang, terhadap peningkatan kompetensi tutor PAUD di kota Kendari Sulawesi Tenggara.

#### C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut diatas maka ada beberapa masalah pokok yang perlu mendapat perhatian yaitu masih terbatasnya layanan pendidikan anak usia dini terutama di kecamatan Abeli, Poasia, Kambu, Matabubu, Baruga, Mokoawu dan Mandonga. Sumber daya manusia (SDM) pendidik PAUD masi rendah, sehingga sangat membutuhkan pelatihan dan kegiatan yang berkaiatan dengan materi-materi yang dapat meningkatkan kompetensi tutor. Selain faktor SDM tutor, faktor biaya sangat berpengaruh untuk membuat alat permainan yang dapat menstimulasi kecerdasan jamak anak usai dini. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka dalam penelitian ini yang menjadi fokus masalah adalah pengaruh pelatihan berbasis kecerdasan jamak, karakteristik kepribadian tutor dan latar belakang pendidikan, terhadap peningkatan kompetensi tutor PAUD di kota Kendari. Secara khusus fokus masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kondisi empirik kompetensi tutor Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di kota Kendari?

2. Bagaimanakah pengaruh implementasi pelatihan berbasis kecerdasan jamak terhadap peningkatan kompetensi tutor Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di kota Kendari?
3. Bagaimanakah pengaruh karakteristik kepribadian terhadap peningkatan kompetensi tutor Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di kota Kendari?
4. Bagaimanakah pengaruh latar belakang pendidikan tutor terhadap peningkatan kompetensi tutor Pendidikan Anak Usia Dini PAUD) di kota Kendari?

#### D. Tujuan Penelitian

##### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan, mengetahui pengaruh pelatihan berbasis kecerdasan jama, kakarakteristik kepribadian dan latar belakang pendidikan, terhadap peningkatan kompetensi tutor PAUD di kota Kendari. Setela mengikuti pelatihan diharapkan terjadi perubahan kompetensi pada tutor, dalam aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor, berkaitan dengan bidang pekerjaan tertentu yang telah dipelajarinya dalam pelatihan yang sudah diikuti. Secara praktis penelitian ini bertujuan meningkatkan kompetensi tutor sehingga menjadi guru/tutor yang profesional dan diharapkan guru/tutor dapat mengimplementasikan dalam proses pembelajaran agar kecerdasan jamak anak usia dini dapat terstimulasi dengan baik.

##### 2. Tujuan Khusus

Mengacu pada tujuan umum di atas, selanjutnya dapat dijabarkan tujuan khusus penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi empirik kompetensi tutor Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kendari?

**Nursam, 2016**

*PENGARUH IMPLEMENTASI PELATIHAN BERBASIS KECERDASAN JAMAK, KARAKTERISTIK KEPERIBADIAN, DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI TUTOR PAUD DI KOTA KENDARI PROVINSI SULAWESI TENGGARA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Untuk mengetahui pengaruh impementasi pelatihan berbasis kecerdasan jamak terhadap peningkatan kompetensi tutor Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di kota Kendari?
3. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik kepribadian terhadap peningkatan kompetensi tutor Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di kota Kendari?
4. Untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan tutor terhadap peningkatan kompetensi profesional tutor Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di kota Kendari?

#### E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis kegunaan penelitian ini adalah untuk memperoleh fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual dari suatu kelompok dan melakukan evaluasi serta perbandingan terhadap hal yang telah dilakukan orang lain dalam menangani hal yang serupa.
2. Secara praktis:
  - a. Memberikan informasi empirik kepada pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan di kota Kendari mengenai pengaruh pelatihan berbasis kecerdasan jamak, karakteristik kepribadian, dan latar belakang pendidikan tutor terhadap peningkatan kompetensi tutor Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).
  - b. Memberikan masukan kepada pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan kota Kendari untuk dapat melakukan pembinaan, penataan dan pengembangan yang strategis guna meningkatkan kompetensi guru/tutor Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).
  - c. Sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh implementasi pelatihan terhadap peningkatan kompetensi dan strategi pembelajaran kecerdasan jamak.

**Nursam, 2016**

*PENGARUH IMPLEMENTASI PELATIHAN BERBASIS KECERDASAN JAMAK, KARAKTERISTIK KEPERIBADIAN, DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI TUTOR PAUD DI KOTA KENDARI PROVINSI SULAWESI TENGGARA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## F. Struktur Organisasi Disertasi

### BAB I. PENDAHULUAN terdiri dari:

A. Latar Belakang, B. Identifikasi Masalah Penelitian, C. Rumusan Masalah Penelitian, D. Tujuan Penelitian, 1. Tujuan Umum, 2. Tujuan Khusus. E. Manfaat Penelitian 1. Secara teoritis, 2. Secara praktis. F. Struktur Organisasi Disertasi

### BAB II. KAJIAN PUSTAKA

- A. Konsep Pendidikan dan Pelatihan terdiri dari: 1). Pengertian Pendidikan dan Pelatihan (a) Pengertian Pelatihan, (b) Tujuan dan manfaat pelatihan, (c). Langkah-Langkah Pembelajaran Orang Dewasa Pada Pelatihan, (d) Penyelenggaraan Pelatihan Berbasis Kecerdasan jamak. 2). Tujuan dan Manfaat Pelatihan (a) Tujuan Pelatihan, (b) b. Manfaat Pelatihan. 3. Prosedur Penyelenggaraan Pelatihan, 4. Penyelenggaraan Pelatihan
- B. Karakteristik kepribadian guru/tutor dan Anak Usia Dini terdiri dari : 1. Karakteristik kepribadian guru/tutor, 2. Karakteristik Anak Usia Dini
- C. Konsep Kompetensi, dan Latar Belakang Pendidikan Tutor/Guru PAUD terdiri dari: 1. Definisi Kompetensi Guru, 2. Latar Belakang Pendidikan Tutor/Guru PAUD
- D. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini terdiri dari:
- E. Konsep Dasar Dan Strategi Pembelajaran Kecerdasan jamak
- F. Penelitian Terdahulu
- G. Kerangka Berpikir
- H. Hipotesis Penelitian

### BAB III. Metode Penelitian

### BAB IV. Hasil Penelitian Dan Pembahasan Terdiri dari:

### BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

### DAFTAR PUSTAKA

Nursam, 2016

*PENGARUH IMPLEMENTASI PELATIHAN BERBASIS KECERDASAN JAMAK, KARAKTERISTIK KEPERIBADIAN, DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI TUTOR PAUD DI KOTA KENDARI PROVINSI SULAWESI TENGGARA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## LAMPIRAN

**Nursam, 2016**

*PENGARUH IMPLEMENTASI PELATIHAN BERBASIS KECERDASAN JAMAK, KARAKTERISTIK KEPRIBADIAN, DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI TUTOR PAUD DI KOTA KENDARI PROVINSI SULAWESI TENGGARA*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)